

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH SUSTAINABILITY REPORTING AS AN INTERVENING VARIABLE

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN SUSTAINABILITY REPORTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Defana Balqis Titania¹, Novi Susyani²
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}
defanabalqis@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze more deeply the relationship between corporate governance and company size on financial performance with sustainability reporting as an intervening variable. This research uses secondary data. The independent variables in this research are corporate governance and company size. The dependent variable in this research is financial performance. The intervening variable used is sustainability reporting. GRI is used as a sustainability reporting blend for the index measurement basis. The sample for this research is 43 companies that published sustainability reports and financial reports for four consecutive years in 2018-2022 which can be accessed via the company website. The data analysis technique in this research uses Partial Least Square (PLS) with a calculation process assisted by a software application program. The research results show a positive and significant influence of corporate governance and company size on financial performance through sustainability reports, and there is no significant influence of governance, company size and sustainability reports on company financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance Sustainability Reporting

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam hubungan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan pelaporan keberlanjutan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel intervening yang digunakan adalah pelaporan keberlanjutan. GRI digunakan sebagai paduan pelaporan keberlanjutan untuk basis pengukuran indeks. Sampel penelitian ini adalah 43 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut pada 2018-2022 yang dapat diakses melalui situs web perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan proses perhitungan yang dibantu oleh program aplikasi perangkat lunak. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui laporan keberlanjutan, dan tidak ada pengaruh signifikan pada tata kelola, ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Ukuran perusahaan, Kinerja Keuangan, Pelaporan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini peningkatan kondisi perekonomian dunia yang semakin pesat dan menimbulkan persaingan ketat dalam pasar modal khususnya antar perusahaan yang sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan dan berinovasi untuk mencapai tujuan

perusahaan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan berbagai macam suatu tujuan perusahaan, salah satunya untuk memperoleh laba yang sangat besar. Adapun pendapat lain mengatakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemegang saham.

Pasar modal adalah salah satu pilihan untuk berinvestasi, dimana pasar modal merupakan tempat bertemu pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana untuk diperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal hingga awal tahun 2023 pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 833 perusahaan.

Adapun tujuan utama perusahaan pada umumnya yaitu ingin memiliki keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga pemilik modal menggunakan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dikarenakan munculnya isu mengenai pemanasan global, kerusakan alam, krisis sosial yang berdampak pada krisis ekonomi.

Mengatasi masalah tersebut perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mementingkan kepentingan pemilik modal dan manajemen, akan tetapi perusahaan harus memikirkan bagaimana dampak terhadap karyawan, konsumen, masyarakat dan juga lingkungan alam.

Perbankan adalah salah satu sub sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Menurut salah satu kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia yaitu, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* merupakan salah satu faktor penutup arah krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Sejumlah bank di Indonesia berlomba-lomba untuk memperkuat posisi asetnya. Statistik Perbankan Indonesia dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per juli 2023 yaitu total aset bank pada

umumnya mencapai Rp. 11.030,03 triliun.

Pada tahun 2022 yang diharapkan sebagai tahun pemulihan ekonomi menjadi momen bagi perbankan untuk masa kebangkitan. Pandemi Covid-19 yang melanda selama dua tahun dan ditambah dengan gejolak ekonomi global yang menghantam seluruh negara di dunia dan memberi pengaruh terhadap kinerja pada sektor perbankan di Indonesia. Akan tetapi kinerja bank-bank besar di Indonesia menunjukkan pemulihan dan semakin ekspansif dalam mengembangkan bisnis pada sektor masing-masing. Pandemi Covid-19 banyak mengubah strategi di industri perbankan, namun disisi lain menjadi keuntungan bagi perbankan dalam bertansformasi.

Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Reporting* perlu didukung dengan tata kelola pada perusahaan tersebut, karena melalui *corporate governance* perusahaan akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keberlanjutan dan laporan keuangan. Forum for *Corporate Governance in Indonesi* (2015) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban diantara mereka. *Good Corporate Governance* sendiri memiliki prinsip-prinsip yaitu, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan KNKG (2006).

Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum Indonesia (2006). Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin

kompleks kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank. *Good corporate governance* pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan masa yang akan mendatang, risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perbankan akan semakin meningkat.

Pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*) adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat, independensi (*independency*) adalah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, dan kewajaran (*fairness*) adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada kelima prinsip tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan *good corporate governance*.

Terlepas dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pelaporan keberlanjutan, pengungkapan *sustainability reporting* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya harga saham perusahaan, yang dapat menjadi dasar bagi investor untuk menanamkan saham mereka pada perusahaan Mayangsari

(2015). Untuk memperoleh pencapaian kinerja keuangan perusahaan, perlu didukung dengan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan.

Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*), *return on assets* adalah sebuah gambaran kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan untuk aktivitas bertujuan untuk menghasilkan laba perusahaan melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki Saifi (2017).

Kinerja keuangan yang meningkat akan membuat saham perusahaan juga meningkat, ini dapat menggambarkan bahwa penerapan *corporate governance* memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih dan akan menjadikan perusahaan yang sehat Windah dan Fidelis (2013). Selain dilihat dari perusahaan yang sehat perusahaan juga dapat dilihat dari berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi gambaran hak dan kewajiban permodalan sebuah perusahaan MG dan Extallyus (2013).

Semakin tinggi penerapan *good corporate governance* yang diukur maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan dan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang baik. Adanya peneringkatan terhadap *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan akan semakin meningkatkan pengembalian atas ekuitas perusahaan (ROA) sehingga akan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Sehingga tata kelola dan ukuran perusahaan dapat memberikan dampak terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jouha (2015) menyatakan bahwa

dampak dari tata kelola yang positif dilihat dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit atas laporan sustainability dan adanya dampak positif dari pelaporan berkelanjutan yang melaporkan kinerja keuangan dilihat dari sisi ROA, ada dampak positif dari *corporate governance* perusahaan terhadap kinerja enterprise dengan variabel intervening, yaitu *sustainability reporting*.

Menurut Sarafina dan Saifi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan mempengaruhi dewan komisaris dan komite audit, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferial, et al (2016), menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gunawan dan Mayangsari (2015), terkait pengaruh *sustainability reporting* menunjukkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wijayanti (2015), menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan diukur menggunakan ROA (*return on asset*), *return on asset* adalah sebuah gambaran kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan untuk aktivitas dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki Sarafina dan Saifi (2017). Berdasarkan latar belakang di atas dan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *sustainability reporting* sebagai variabel intervening.

Teori yang melandasi *corporate governance* adalah *agency theory* adalah kontak atau hubungan antara *principal* dan *agent*. Keagenan merupakan hubungan sebuah kontrak yang terdiri dari satu orang atau lebih (principal) memerintah agen dengan tujuan untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal yang diberikan wewenang dalam membuat keputusan Jensen dan Meckling (1976).

Berdasarkan teori *sustainability reporting* merupakan sebuah laporan yang berisi informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan sehingga memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan Gunawan dan Sekar (2015).

Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* dimana perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut Harahap (2013) menjelaskan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu.

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Dari penjelasan di atas disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas atau *return on assets*, *return on assets* mengukur efisiensi perusahaan dalam

memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan Oktaviani (2020).

Alasan *sustainability reporting* memediasi *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan karena pembuatan *sustainability reporting* perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik, karena perusahaan dengan tata kelola yang baik akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keberlanjutan dan laporan keuangan.

Alasan *sustainability reporting* memediasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran berapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan

Berdasarkan teori dan inkosistensi hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*.

H5: *Sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses yang diawali dengan kemauan untuk mengetahui permasalahan yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan teori dan konseptual. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018).

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian yang digunakan yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel data diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan Sugiyono (2017). Berdasarkan kriteria sampel, maka penelitian ini mengambil perusahaan sub sektor perbankan periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria berjumlah 43 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan periode 2018-2022 yang diperoleh dari IDX.com dan finance.yahoo.com, buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengolah data sekunder yang berupa dokumen. Metode ini juga didukung dengan pengumpulan data yang berasal dari internet agar peneliti mudah memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian.

Teknik Pengelolaan Data

Tahap-tahap dalam melakukan analisis penelitian ini sebagai berikut mencari data laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Menganalisis *good corporate governance*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *sustainability reporting* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Melakukan tes statistik untuk menguji hipotesis dan

membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian ditarik kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Selanjutnya menentukan analisis data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik deskriptif dalam penelitian mendeskripsikan tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maximum, standar deviasi dan sebagainya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan, variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan oleh *return on assets* kemudian untuk variabel intervening pada penelitian ini adalah *sustainability reporting*.

Berikut ini merupakan gambaran umum masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
GCG	43	-22.12	88.21	74.393	60.430
UP	43	14.59	32.52	20.640	4.6140
KK	43	-18.05	57.68	0.7476	5.9720
SR	43	0.00	1.00	0.6883	0.4642
Valid N (listwise)	43				

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini yang terpilih model CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan lagrange multiplier Basuki & Yuliadi (2014).

Tabel 2,

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.604004	(4,18)	0.6647
Cross-section Chi-square	3.148699	4	0.5333

Tabel 2 menampilkan bahwa nilai probabilitas $0.5333 > 0.05$, maka pada uji chow penelitian ini model yang terpilih adalah model CEM. Jika pada uji chow yang terpilih model CEM maka dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier.

Tabel 3.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.796713 (0.3721)	0.847880 (0.3572)	1.644593 (0.1997)
Honda	-0.892588 (0.8140)	0.920804 (0.1786)	0.019952 (0.4920)
King-Wu	-0.892588 (0.8140)	0.920804 (0.1786)	0.019952 (0.4920)
Standardized Honda	-0.522619 (0.6994)	1.313464 (0.0945)	-2.458068 (0.9930)
Standardized King-Wu	-0.522619 (0.6994)	1.313464 (0.0945)	-2.458068 (0.9930)
Gourieroux, et al.	--	--	0.847880 (0.3422)

Tabel 3 menampilkan bahwa nilai probabilitas $0.37271 > 0.05$, maka pada uji lagrange multiplier penelitian ini model yang terpilih adalah model CEM.

Tabel 4.

	X1	X2
X1	1	-0.0553941...
X2	-0.0553941...	1

Tabel 4 menampilkan bahwa nilai koefisien korelasi $-0.05539 < 0.80$, maka pada uji multikolinieritas penelitian ini adalah terbebas atau lolos uji multikolinieritas.

Tabel 5.

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/22/24 Time: 22:50
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202865	2.906087	0.069807	0.9450
X1	-0.002264	0.001169	-1.937071	0.0663
X2	0.115372	0.142181	0.811448	0.4262
Z	1.159437	1.560112	0.743176	0.4656

Tabel 5 menampilkan bahwa nilai koefisien korelasi pada X1 $0.0663 > 0.05$ dapat diartikan bahwa *good corporate governance* terbebas heteroskedastisitas, nilai koefisien korelasi pada X2 $0.4262 > 0.05$ dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, dan nilai koefisien korelasi pada z $0.4656 > 0.05$ dapat diartikan bahwa *sustainability reporting* terbebas heteroskedastisitas.

Tabel 6.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/22/24 Time: 23:32
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.229485	4.373878	0.509727	0.6156
X1	0.003386	0.001759	1.924584	0.0679
X2	-0.206528	0.213993	-0.965119	0.3455
Z	-1.453283	2.348085	-0.618923	0.5426

H1 Menyatakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa p-values atau nilai signifikansi sebesar $0.0679 > 0.05$. Artinya, variable *good corporate*

governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017) yang menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jouha (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan.

H2 Menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa p-values atau nilai signifikansi sebesar $0.3455 > 0.05$. Artinya, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan akan meningkat apabila dilakukan dengan pengelolaan yang baik oleh para agen, dimana agen melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal MG dan Extallyus (2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh MG dan Extallyus (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin rendah kinerja keuangannya, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran besar masih belum didukung dengan pengelolaan yang baik Isbanah (2015).

H3 Menyatakan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*. Berdasarkan tabel 6 p-values atau nilai signifikansi sebesar $-0.052 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Jouha (2015) dimana *sustainability reporting* memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Menurut Jouha (2015), laporan keberlanjutan memberikan pengaruh terhadap *good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hal ini karena melalui pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan dapat memberikan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

H4 Menyatakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*. Berdasarkan tabel 6 p-values atau nilai signifikansi sebesar $-13.182 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh MG dan Extallyus (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, perusahaan yang memiliki aset yang besar diimbangi dengan biaya yang besar, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara optimal terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability reporting* yang berbeda setiap perusahaan membuat nilai masing-masing perusahaan untuk skor *sustainability reporting* juga berbeda-beda, tergantung keperluan perusahaan. Selain itu *sustainability reporting* juga masih bersifat sukarela membuat beberapa

Perusahaan tidak konsisten mempublikasikan *sustainability reporting*.

H5 menyatakan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diukur melalui ROA. Berdasarkan pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa p-values atau nilai signifikansi sebesar $0.5426 > 0.05$. Artinya, variabel *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menunjukkan perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan. Penelitian Wijayanti (2015), menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* yang luas akan meningkatkan ROA. Hutagalung dan Harahap (2016), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laporan keberlanjutan dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dimana investor melakukan penilaian lain dalam menanamkan sahamnya, kondisi ini terjadi karena pengungkapan *sustainability reporting* dalam jangka waktu yang pendek tidak akan memberikan dampak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari beberapa hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, ada dua hipotesis yang hasilnya berpengaruh, yaitu *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*. Artinya, penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui *sustainability reporting*. Selanjutnya dari hasil

pengujian ada tiga hipotesis yang tidak berpengaruh yaitu, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, dan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain selain dewan direksi, kepemilikan institusional dan *return on asset* untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menggunakan satu indeks GRI untuk menghitung skor *sustainability report disclosure index* misalnya hanya G4 atau GRI *standard* saja. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan pula dapat memperluas perolehan data tidak hanya pada sub sektor perusahaan perbankan.
2. Bagi investor dan calon investor diharapkan untuk memilih perusahaan yang tidak hanya baik dalam aspek ekonominya saja, tetapi juga baik dalam aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut diperlukan untuk mencapai keberlanjutan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaro, D. F. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmiah Akuntansi*.
- Ananda Muliaturrohman, I. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *good corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh Akuntansi.
- Asandi, U. N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Oleh

- Good Corporate Governance* dan CSR. Ekonomi.
- Devie, C. d. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Firm Value* dengan *Earning Quality* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Business Accounting Review*, 265-276.
- Elkington, J. (1997). Penerapan Akuntansi Lingkungan. Akuntansi.
- Fahmi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Ekonomi.
- Ferial, F., Suhandak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 146-153.
- Hakam. (2015). Analisis Jalur. Gaussian.
- Harahap. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Hutagalung, A., & Harahap, K. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi, keuangan dan perpajakan Indonesia*, 1-14.
- Houston, B. &. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Akuntansi.
- Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Gubernur Bank Indonesia.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*, 28-41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jouha. (2015). *Effect of Corporate Governance on Corporate Financial and Market Performance with Sustainability Reporting as Intervening Variable*. *Economics and Law*, 1-6.
- Juniarti, G. &. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*. *Nominal*.
- Juniarti, G. d. (2013). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* pada Variabel *Share Ownership, Debt Ratio* dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, 137-149.
- Maryanti. (2017). *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Science*.
- Mayangsari, G. &. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* Sebagai Variabel Moderating. Akuntansi Trisakti.
- MG, I. K., & Extallyus, L. (2013). Pengaruh *Corporate Governance Preception Index (CGPI)*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 171-183.

- Oktaviani. (2020). Akuntansi dan Keuangan. Ilmiah Farmasi.
- Purwadarminta. (2007). Peningkatan Kemampuan Kognitif. Kependidikan.
- Rahardja, S. &. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting*.
- Rara, W. d. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan *Firm Value* dengan *Sustainability reporting* sebagai Variabel Intervening. *JRAP*.
- Rasyid, K. &. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *untar.ac.id*.
- Safitri. (2015). Analisis *Sustainability Reporting*. *Akuntansi*.
- Saifi, S. d. (2017). Peengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Administrasi Bisnis*, 108-117.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 108-117.
- Sartono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Sekar, G. &. (2015). Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Trisakti*.
- Setiawan. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Perpajakan*.
- Sukandar. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi*.
- Sustrisno. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suteedi. (2010). Hukum Keuangan Negara. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tangkilisan. (2003). Implementasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Yogyakarta Lukman.
- Wijayanti. (2015). pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan. *Ekonomi*.
- Windah, G. C., & Fidelis, A. A. (2013). Pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan hasil survei the *Indonesian Institute Perception Governance (ICG)* Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-20.
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Uniga*.